

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Selanjutnya, agar metode dapat dilaksanakan dengan relative mudah dan terarah, dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya. Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Dengan adanya model penelitian ini, dimaksudkan agar peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, yaitu pada saat adanya pengumpulan dan pengamatan data untuk memperoleh hasil pada penelitian ini dilakukan secara sistematis mengenai aspek-aspek yang perlu di penuhi pada saat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2022:7) dalam penjelasannya mengenai penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian dalam metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Adapun penjelasan terkait metode analisis deskriptif menurut Priadana dan Sunarsi (2021:211) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan. Dalam bahasa jurnalistik, peneliti cukup menuliskan atau melaporkan hasil laporan pandangan mata mereka. Dimana penulis cukup menggambarkan subjek objek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya.”

Adapun penjelasan mengenai metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2022:55) adalah sebagai berikut, Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif dan kuantitatif adalah untuk membuktikan penelitian menurut fakta dan sifat objek penelitian, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang muncul yang menjadi objek penelitian. Secara lebih rinci, mengenai metode penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui pengaruh bias *overconfidence*, *mental accounting* dan *conservatism* terhadap keputusan investasi mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Sementara itu, mengenai metode

penelitian verifikatif itu adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga pada akhirnya dapat diambil kesimpulan.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu hal yang menjadi bahan ataupun topik dalam penelitian, objek penelitian ini dijadikan oleh peneliti sebagai sasaran dalam penelitiannya untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi atas permasalahan-permasalahan yang sedang diteliti untuk pada akhirnya mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut.

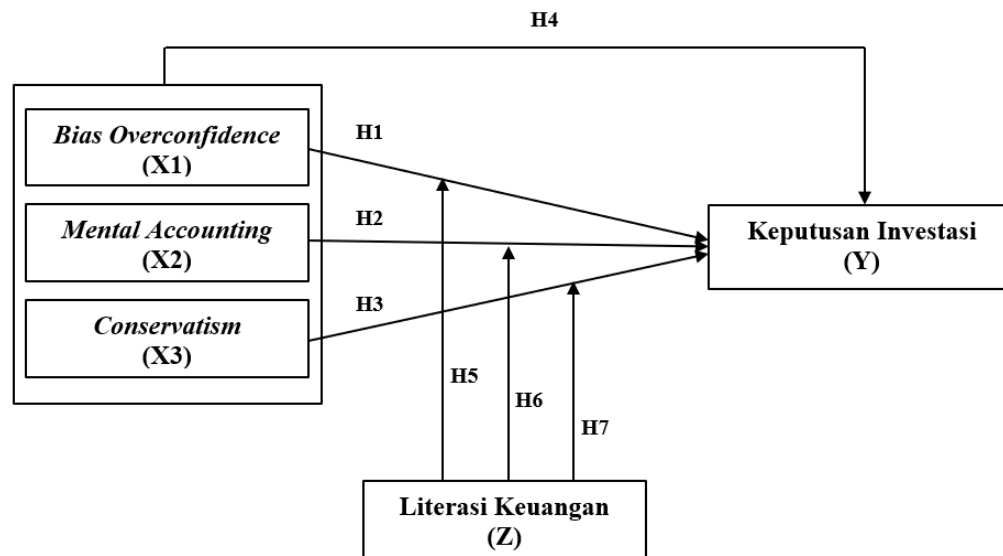
Menurut Sugiyono (2022:39) pengertian objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliabel tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah bias *overconfidence*, *mental accounting* dan *conservatism* terhadap keputusan investasi mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi survei pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi penulis, yaitu pengaruh bias *overconfidence*, *mental accounting* dan *conservatism* terhadap keputusan investasi mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian, *bias overconfidence*, *mental accounting* dan *conservatism* berpengaruh terhadap keputusan investasi baik secara parsial maupun simultan, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan tersebut.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Penjelasan mengenai definisi dari variabel penelitian, menurut Sugiyono (2022:38) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 3 jenis variabel yaitu, variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Secara lebih rinci, berikut adalah variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian digunakan beserta pengukurannya:

1. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel independen/bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel independen adalah variabel yang sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* dan dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Bias *Overconfidence* (X1), *Mental accounting* (X2) dan *Conservatism* (X3).

2. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Mengenai penjelasan terkait Variabel Dependen (Variabel Terikat), menurut Sugiyono (2022:39) yang dimaksud variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Keputusan Investasi (Y).

3. Variabel Moderasi (Z)

Mengenai penjelasan terkait variabel moderasi, menurut Priadana dan Sunarsi (2021:93) adalah sebagai berikut:

“Variabel Moderasi (*moderating variable*), adalah yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas. Variabel itu terkadang tidak dimasukkan ke dalam model statistik namun memengaruhi mutu hubungan antar variabel-variabel tersebut.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah Literasi Keuangan (Z).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mencantumkan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel ini membantu dalam menentukan skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman atau perbedaan persepsi dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini terdapat lima variabel yaitu:

- 1. Bias *Overconfidence* (X1)**
- 2. *Mental accounting* (X2)**
- 3. *Conservatism* (X3)**
- 4. Keputusan Investasi (Y)**
- 5. Literasi Keuangan (Z)**

Adapun secara lebih jelas dan rinci mengenai operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Bias <i>Overconfidence</i> (X1)	Bias perilaku yang menggambarkan tingkat kepercayaan diri individu yang berlebihan terhadap kemampuan, pengetahuan, dan prediksi dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam menilai risiko dan peluang investasi. (Budiarto, 2017), (Wendy, 2021), (Firmansyah et al., 2023), (Theressa et al., 2022), (Jannah, 2017) dan (Supriadi et al.,	1. Keyakinan berlebihan terhadap kemampuan diri	a. Percaya lebih unggul dari investor lain	Ordinal	1-10
			b. Keyakinan penuh dengan pilihan investasi		
		2. Keyakinan terhadap prediksi	a. Keyakinan memprediksi kejadian yang akan datang		
			b. Keyakinan akan untung besar		
		3. Pengabaian risiko investasi	a. Meremehkan Risiko		

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	2022).				
Mental accounting (X2)	Bias perilaku yang menggambarkan kecenderungan individu untuk mengelompokkan dan memperlakukan uang secara berbeda berdasarkan sumber maupun tujuan penggunaannya. (Anggini et al., 2020), (Adiputra et al., 2024), (Supriadi et al., 2022), (Tang & Asandimitra, 2023) dan (Santi et al., 2019b).	1. Pengelompokan keuangan	a. Pengalokasian pendapatan ke beberapa kategori	Ordinal	11-14
		2. Perlakuan sumber dana	a. Perlakuan berbeda terhadap sumber dana		
		3. Pengendalian keuangan	a. Pemisahan anggaran konsumsi dan investasi		
			b. Perbedaan evaluasi biaya berdasarkan asal uang		
Conservatism (X3)	Bias perilaku yang menggambarkan kecenderungan individu untuk mempertahankan keyakinan atau informasi	1. Ketergantungan pada informasi masa lalu	a. Apresiasi dan ketergantungan pada informasi masa lalu	Ordinal	15-23
		2. Resistensi terhadap informasi	a. Ketidakpercayaan terhadap informasi baru		

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	sebelumnya serta lambat dalam menyesuaikan diri terhadap informasi baru. (Barbosa et al., 2024), (Rahim et al., 2019), (Giri & Adhikari, 2023),(Wendy, 2021) dan (Saraswati, 2015).	baru	b. Kesulitan menyerap dan memproses informasi baru		
			c. Penolakan terhadap informasi yang bersifat abstrak		
			d. Respon yang lambat terhadap perubahan pasar		
		3. Preferensi terhadap keamanan	a. Kebutuhan akan informasi yang jelas dan stabil		
			b. Toleransi risiko yang rendah		
Keputusan Investasi (Y)	Proses pengambilan keputusan yang dilakukan individu dalam memilih dan menempatkan dana pada suatu instrumen investasi dengan mempertimbangan berbagai informasi, risiko, serta potensi keuntungan yang diharapkan di masa depan.	1. Pertimbangan investasi	a. Pemahaman terhadap saham dan investasi	Ordinal	24-35
			b. Pengetahuan tentang fluktuasi harga saham		
		2. Perencanaan keuangan	a. Kejelasan tujuan hidup		
			b. Penganggaran		
		3. Perilaku keuangan	a. Pengelolaan keuangan pribadi		
			b. Pengelolaan dana untuk diinvestasikan		

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	(Azhari, 2021), (Tandelilin, 2010), (Ardini & Achyani, 2023), (Sukandani et al., 2019) dan (Wendy, 2021).				
Literasi Keuangan (Z)	Kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta menggunakan informasi keuangan secara tepat dalam pengambilan keputusan. (Lusardi, 2019), (Atkinson & Messy, 2012), (Firmansyah et al., 2023), (Khan et al., 2023) dan (Siregar et al., 2022).	1. Pengetahuan keuangan	a. Pemahaman dasar keuangan pribadi (<i>General Personal Finance</i>)	Ordinal	36-38
		2. Keterampilan keuangan	a. Kemampuan mengelola simpanan dan pinjaman (<i>Saving and Borrowing</i>)		
		3. Pemahaman investasi	a. Investasi (<i>Investment</i>)		

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yang memiliki pengalaman investasi atau pernah melakukan transaksi di pasar modal. Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang aktif di Universitas Pasundan Bandung sendiri memiliki jumlah sebanyak 2.175 orang.

Tabel 3. 2
Jumlah Mahasiwa/i Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Pasundan

Jurusan	Jumlah (Mahasiswa/i Aktif)
Manajemen	1.510
Akuntansi	523
Ekonomi Pembangunan	142
Jumlah Populasi	2.175

3.3.2 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2022:62) definisi *non-probability Sampling* yaitu:

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Adapun teknik *non-probability* dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sumber datanya ditentukan oleh peneliti. Pemilihan teknik *purposive sampling* digunakan karena sampel yang sudah ada tidak semuanya dapat memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut, sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Angkatan 2019 – 2025
2. Memiliki rekening dana nasabah (RDN) pada perusahaan sekuritas
3. Pernah atau sedang aktif melakukan transaksi investasi di pasar modal
4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap dan jujur sesuai kondisi yang dialami.

3.3.3 Sampel Penelitian

Suatu penelitian terkadang memiliki jumlah populasi yang sangat banyak sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh. Untuk itu diperlukan sebagian dari populasi tersebut yang dapat mewakili dari seluruh populasi yang ada.

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).”

Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar *representatif* (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:137) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 10% (0,1)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 2.175 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut yang peneliti sebagai berikut :

$$n = \frac{2175}{1 + 2175(0,1)^2} = 95,6 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh ukuran (n) dalam penelitian sebanyak 95,6 orang yang dibulatkan menjadi 96 orang yang akan menjadi ukuran sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sumber datanya ditentukan oleh peneliti.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis sumber data, antara lain:

1. Data Primer, menurut Sugiyono (2022), data primer ialah sumber yang langsung yang memberi datanya untuk peneliti, seperti dengan hasil wawancara dan kuesioner.
2. Data Sekunder, Menurut Sugiyono (2022) data sekunder ialah sumber yang tidak langsung dimana memberi data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang bersifat kuantitatif. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui *google form* kepada responden yang memenuhi kriteria.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan untuk dianalisis. Menurut Sugiyono (2020:296), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, Sugiyono (2022:137) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari berbagai cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.

Pada penelitian ini data dan informasi diperoleh melalui field research (penelitian lapangan) dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2022:142) definisi dari kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara digital melalui platform *google form* kepada responden yang telah memenuhi kriteria sampel yang ditentukan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2020:175) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan

persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan secara tepat apa yang akan diteliti serta mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:361) pengertian validitas adalah :

"Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian."

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini yaitu harus mengkolerasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Apabila terdapat item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2022:361) syarat yang dimaksud adalah kriteria berikut yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas yaitu menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
 n = Jumlah responden dalam uji instrumen
 $\sum x_i$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x
 $\sum y_i$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y
 $\sum x_i y_i$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y
 $\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x
 $\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama. Menurut Sugiyono (2022:176) menyatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang

bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini adalah:

- a. Jika nilai Alpha $> 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Menurut Sugiyono (2022) pengertian analisis data adalah

sebagai berikut:

"Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lainnya terkumpul. Proses ini mencakup beberapa langkah, yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan kategori responden, mentabulasi data sesuai variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta menghitung data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 27 for Windows*.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel dalam bentuk yang mudah dipahami. Analisis data yang diperoleh melalui kuesioner dengan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana tingkat bias *overconfidence*, *mental accounting*,

conservatism, keputusan investasi dan literasi keuangan.

Berikut beberapa langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan analisis data, yaitu :

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang akan diteliti adalah sampel yang memenuhi kriteria mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Setelah pengumpulan data dilakukan, kemudian peneliti menentukan alat untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan pada elemen-elemen yang akan diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar pertanyaan atau kuesioner (angket). Dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut peneliti menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2022:152) skala *likert* merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial. Dengan skala *likert*, variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.
3. Kuesioner atau daftar pertanyaan tersebut kemudian akan disebarakan melalui media *online/g-from*. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing pertanyaan diberikan skor yang berbeda. Adapun skor untuk setiap jawaban dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skor berdasarkan Skala *Likert*

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup	3
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

Sumber: Sugiyono (2020:147)

4. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X: } Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y: } Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$ = Sigma (Jumlah)

Xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

Yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan di rata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

a. Bias *Overconfidence* (X1)

Untuk variabel Bias *Overconfidence* terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(10 \times 5) = 50$ dan skor terendah yaitu $(10 \times 1) = 10$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Bias *Overconfidence* (X1) sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Kriteria Bias *Overconfidence*

Interval	Kriteria
10 - 18	Sangat Rendah
19 - 26	Rendah

Interval	Kriteria
27 - 34	Cukup
35 - 42	Tinggi
43 - 50	Sangat Tinggi

b. *Mental accounting* (X2)

Untuk variabel *Mental accounting* terdiri dari 4 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(4 \times 5) = 20$ dan skor terendah yaitu $(4 \times 1) = 4$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{20 - 4}{5} = 3,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Mental accounting* (X2) sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Kriteria *Mental accounting*

Interval	Kriteria
4 – 7,2	Sangat Rendah
7,3 – 10,4	Rendah
10,5 – 13,6	Cukup
13,7 – 16,8	Tinggi
16,9 - 20	Sangat Tinggi

c. *Conservatism* (X3)

Untuk variabel *Conservatism* terdiri dari 9 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(9 \times 5) = 45$ dan skor terendah yaitu $(9 \times 1) = 9$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{45 - 9}{5} = 7,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Conservatism* (X3) sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria *Conservatism*

Interval	Kriteria
9 – 16,2	Sangat Rendah
16,3 – 23,4	Rendah
23,5 – 30,6	Cukup
30,7 – 37,8	Tinggi
37,9 - 45	Sangat Tinggi

d. Keputusan Investasi (Y)

Untuk variabel Keputusan Investasi terdiri dari 12 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah yaitu $(12 \times 1) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Kelas Interval = \frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Keputusan Investasi (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Keputusan Investasi

Interval	Kriteria
12 – 21,6	Sangat Tidak Baik
21,7 – 31,2	Tidak Baik
31,3 – 40,8	Cukup Baik
40,9 – 50,4	Baik
50,5 - 60	Sangat Baik

e. Literasi Keuangan (Z)

Untuk variabel Literasi Keuangan terdiri dari 3 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Z) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(3 \times 5) = 15$ dan skor terendah yaitu $(3 \times 1) = 3$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Kelas Interval = \frac{15 - 3}{5} = 2,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Literasi Keuangan (Z) sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Literasi Keuangan

Interval	Kriteria
3 – 5,4	Sangat Tidak Paham
5,5 – 7,8	Tidak Paham
7,9 – 10,2	Cukup Paham
10,3 – 12,6	Paham
12,7 - 15	Sangat Paham

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui apakah teori atau konsep yang telah ada dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2020:65) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bias *overconfidence* (X1), *mental accounting* (X2) dan *Conservatism* (X3) terhadap keputusan investasi (Y) dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi (Z).

3.6.3.1 Metode Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval (*Method of Successive Interval*)

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi

yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Methode of Successive Interval* (MSI). Menurut Rukajat (2018:151) langkah-langkah untuk menganalisis data dengan menggunakan *Methode of Successive Interval* sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi responden yang memilih skor 1,2,3,4,5 dari setiap item pertanyaan pada kuisioner
2. Menghitung kumulatif untuk setiap pertanyaan proporsi. Proporsi dihasilkan dari setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden
3. Menentukan nilai batas Z bagi setiap pilihan jawaban
4. Menghitung nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban (*scale value*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah Area

Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah Area

Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

5. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$\textit{Transformasi Scala Value} = SV + (1 + SV \textit{ Min})$$

3.6.3.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan mewakili kenyataan yang ada. Maka harus dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *Test of Normality Kolgorov Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Santoso (2020:233) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Alat statistik yang digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai $\text{VIF} < 10$ maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (*error*) pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun cara yang dapat digunakan untuk uji heteroskidastisitas yaitu dengan metode *Scatter Plot* dengan cara melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *z prediction (ZPRED)* dengan residualnya *SRESID*. Pada metode *scatter plot* kriteria dalam penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidastisitas.

3.6.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2018:106) pengertian analisis regresi linier berganda yaitu :

"Regresi liner berganda yaitu analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua ata lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen".

Menurut Priyatno (2018:263) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terkait (Keputusan Investasi)

a = Bilangan Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (*Bias Overconfidence*)

X_2 = Variabel Bebas (*Mental accounting*)

X_3 = Variabel Bebas (*Conservatism*)

ε = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.6.3.4 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi moderasi adalah teknik analisis untuk mempertahankan integritas sampel dan membagikan dasar untuk pengaruh variabel moderator.

Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Dalam penelitian ini tujuan menggunakan analisis regresi moderasi untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi bias *overconfidence*, *mental accounting* dan *conservatism* terhadap keputusan investasi. Persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e$$

Keterangan :

Y	= Keputusan Investasi
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots$ dst	= Koefisien regresi variabel
X1	= Variabel bias <i>overconfidence</i>
X2	= Variabel <i>mental accounting</i>
X3	= Variabel <i>Conservatism</i>
Z	= Variabel literasi keuangan
XZ	= Interaksi
e	= <i>Error</i>

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien interaksi (β_5 , β_6 , β_7) signifikan, maka variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika koefisien interaksi tidak signifikan, maka variabel moderasi tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan tersebut.

3.6.3.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:248) sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Interprestasi Korelasi

Interval	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:248)

3.6.3.6 Uji Koefisien Determinasi Simultan

Berkaitan dengan penjelasan mengenai analisis determinasi ini, pada dasarnya analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) menentukan sejauh mana model dapat menjelaskan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2022), rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Nilai Koefisien korelasi

Adapun kriteria dari koefisien determinasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong lemah.
- b. Jika nilai Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong kuat.

3.6.3.7 Uji Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen (X) terhadap variabel satu dependen (Y) secara parsial. Adapun rumus dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria untuk koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Penetapan Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha)

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi variabel bias *overconfidence*, *mental accounting* dan *conservatism* terhadap keputusan investasi, serta untuk menguji apakah literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi dengan menggunakan analisis statistik. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang

akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pengaruh bias *overconfidence*, *mental accounting* dan *conservatism* terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

1. H01: ($\beta_1=0$): Bias *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
 Ha1: ($\beta_1 \neq 0$): Bias *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
2. H02: ($\beta_2=0$): *Mental accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
 Ha2: ($\beta_2 \neq 0$): *Mental accounting* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.
3. H03: ($\beta_3=0$): *Conservatism* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
 Ha3: ($\beta_3 \neq 0$): *Conservatism* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
4. H04: ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 =0$): Bias *overconfidence*, *mental accounting* dan *conservatism* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
 Ha4: ($\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$): Bias *overconfidence*, *mental accounting* dan *conservatism* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
5. H05: ($\beta_5= 0$): Literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh bias *overconfidence* terhadap keputusan investasi.

H α 5: ($\beta_5 \neq 0$): Literasi keuangan memoderasi pengaruh bias *overconfidence* terhadap keputusan investasi.

6. H06: ($\beta_6 = 0$): Literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan investasi.

H α 6: ($\beta_6 \neq 0$): Literasi keuangan memoderasi pengaruh *mental accounting* terhadap keputusan investasi.

7. H07: ($\beta_7 = 0$): Literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh *conservatism* terhadap keputusan investasi.

H α 7: ($\beta_7 \neq 0$): Literasi keuangan memoderasi pengaruh *conservatism* terhadap keputusan investasi.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0 diterima apabila : H0 : $\beta_1 = 0$

H0 ditolak apabila : H0 : $\beta_1 \neq 0$

Jika H0 diterima, maka pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dianggap tidak signifikan. Namun, jika H0 ditolak, maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.6.4.2 Uji Parsial (t-test)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan peran masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan secara satu arah dengan tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan

keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung setiap variabel independen dengan nilai t-tabel. Maka H_a diterima dan sebaiknya t-hitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Uji parsial ini untuk melihat hubungan :

- A. Pengaruh Bias *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi
- B. Pengaruh *Mental accounting* terhadap Keputusan Investasi
- C. Pengaruh *Conservatism* terhadap Keputusan Investasi

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

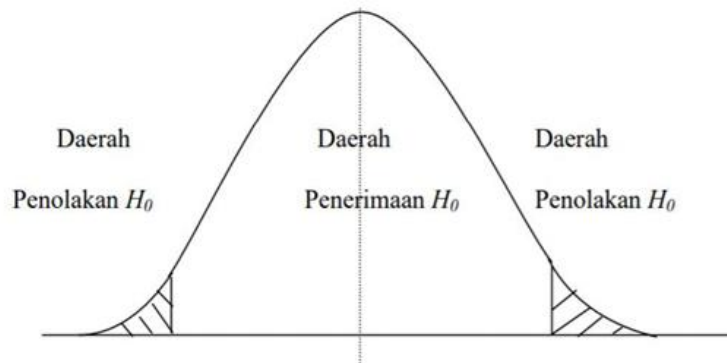
1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan : Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel,
Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t tabel
2. Menentukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji t
- r = Koefisien korelasi
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel yang diobservasi

3. Membandingkan t-hitung dengan t-tabel



Gambar 3. 2 Uji T

Hasil hipotesis t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{Sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $\text{Sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistics* untuk pengukuran data yang lebih akurat.

3.6.4.3 Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji signifikansi bias *overconfidence*, *mental accounting* dan *conservatism* terhadap keputusan investasi secara simultan.

Menurut Sugiyono (2022) uji pengaruh simultan dirumusan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

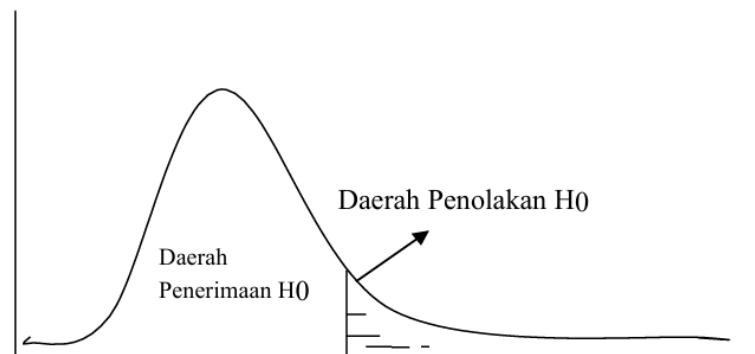
F_h = Nilai uji F

R² = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Setelah mendapat nilai F hitung, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3. 3 Uji F

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% . Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi berganda yang dihasilkan tidak signifikan, sehingga secara simultan variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu, kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup maupun terbuka. Tujuan dilakukannya

penyusunan kuesioner ini agar peneliti bisa mengetahui variabel – variabel apa saja yang penting menurut responden.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti ini merupakan kuesioner tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti. Kemudian kuesioner dibagikan kepada mahasiswa/i aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Kuesioner ini memuat pertanyaan berdasarkan indikator sebagaimana yang telah tercantum dalam operasional variabel.